

Strategi Pembelajaran Guna Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Melalui Sarana Prasarana di SDIT Al Fatih Depok

Nurkaidah, Dede Rosyada

STKIP Arrahmaniyah, Universitas Muhammadiyah Jakarta
nurkaidah2203@gmail.com, dede_rosyada57@gmail.com

ABSTRACT

A Strategy is a method or approach that includes all methods or approaches that are closely related to the implementation of concepts or plans and activities within a certain period of time. Facilities and infrastructure are needed to support the smooth running of activities in the learning process, so each school must manage the facilities and infrastructure it has. This research intends to explain three things: (1) SDIT al Fatih Depok's strategy in improving learning standards; (2) Al Fatih SDIT planning to improve the standards of facilities and infrastructure; and (3) The role of teachers in improving learning standards at SDIT Al Fatih Depok through facilities and infrastructure. In this study, observational studies and literature reviews were combined with qualitative methodology. In-depth interviews, documentation studies, and participant observation were the three data collection methods used. It can be concluded that the Strategy for Improving the Quality of Learning through Improving Facilities and Infrastructure has succeeded in helping students achieve better learning outcomes based on the quality of teaching provided by teachers at SDIT Al Fatih Depok.

Keywords: Improvement, Quality, Learning, Facilities and Infrastructure

ABSTRAK

Strategi ialah metode atau pendekatan yang mencakup semua metode atau pendekatan yang terkait erat dengan pelaksanaan konsep atau rencana dan kegiatan dalam kurun waktu tertentu. Sarana dan prasarana diperlukan untuk mendukung kelancaran kegiatan dalam proses pembelajaran, sehingga setiap sekolah harus mengelola sarana dan prasarana yang dimilikinya. Penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan tiga hal: (1) Strategi SDIT al Fatih Depok dalam meningkatkan standar pembelajaran; (2) Perencanaan SDIT Al Fatih dalam meningkatkan standar sarana dan prasarana; dan (3) Peran guru dalam meningkatkan standar pembelajaran di SDIT Al fatih depok melalui sarana dan prasarana. Dalam studi ini, studi observasi dan tinjauan literatur dikombinasikan dengan metodologi kualitatif. Wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan observasi partisipan adalah tiga metode pengumpulan data yang digunakan. Dapat disimpulkan bahwa Strategi Peningkatan Kualitas Pembelajaran melalui Peningkatan Sarana dan Prasarana telah berhasil membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik berdasarkan kualitas pengajaran yang diberikan oleh para guru di SDIT Al Fatih Depok.

Kata Kunci: Peningkatan, Kualitas, Pembelajaran, Sarana dan Prasarana

PENDAHULUAN

Faktor penting dalam pembangunan suatu bangsa adalah tingkat pendidikannya. Standar pendidikan yang tinggi akan membentuk tatanan struktural

di seluruh bangsa. Jika dibandingkan dengan negara lain, Indonesia termasuk salah satu negara dengan tingkat pendidikan terendah. Pendidik, siswa, orang tua, pemerintah, fasilitas, dan lingkungan adalah beberapa faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya standar pendidikan di Indonesia. Berlanjut dari sana. Selanjutnya, perlu adanya peningkatan tingkat sumber daya manusia. Hal ini dikarenakan, dalam lanskap pendidikan modern, sumber daya manusia sangat penting untuk meningkatkan standar pendidikan. Meningkatkan standar Sumber Daya Manusia (SDM) di beberapa bidang merupakan pendorong utama daya saing di seluruh dunia. Revolusi di bidang politik, masyarakat, ekonomi, hak asasi manusia, dan uang menandakan transisi era reformasi saat ini menuju pasca reformasi. Kita dapat terlibat dalam persaingan yang sehat dan profesional dengan negara lain jika Sumber Daya Manusia (SDM) yang kita hasilkan kompeten. Pendidikan memiliki kaitan langsung dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, pendorong utama untuk meningkatkan standar pendidikan, khususnya di Indonesia, adalah sumber daya manusia (Solikah, 2015).

Banyak pihak, termasuk orang tua, pengajar, pemerintah, dan siswa, yang memiliki dampak signifikan terhadap kualitas pendidikan. Para pemangku kepentingan ini memiliki hubungan timbal balik dan sangat penting untuk mencapai peningkatan kualitas pendidikan yang ditargetkan. Mengambil pendekatan yang tepat diperlukan untuk meningkatkan standar pendidikan. Terdapat hubungan yang erat antara pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah dan peningkatan standar pendidikan di Indonesia. Sumber daya lembaga harus digunakan bersama dengan rencana atau saran yang tepat untuk meningkatkan kualitas ini. Pembelajaran akan berjalan dengan optimal, mudah, dan sistematis apabila metode yang digunakan dapat diimplementasikan secara terorganisir. Strategi pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah karena strategi pembelajaran merupakan tindakan yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan dengan cara yang metodis dan teratur dianggap dapat berfungsi dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Metode yang dipakai di Madrasah Aliyah Hasan Jufri berupaya untuk meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik, menurut studi yang diterbitkan dalam *Journal of Islamic Studies* berjudul "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah". Struktur organisasi sekolah ini dibagi menjadi beberapa bagian yang berkaitan dengan peningkatan infrastruktur dan lingkungan yang menyediakan lingkungan belajar yang baik. (Shobri, 2017). Lalu selanjutnya dalam *Jurnal Sosial Humaniora* berjudul "Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Hasan Jufri" bahwasannya pengajar merupakan pusat perhatian dalam pendekatan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya kualitas pembelajaran. Sekolah ini menggunakan acara-acara seperti seminar, lokakarya, pelatihan, dan sebagainya sebagai bagian dari tujuannya untuk meningkatkan kualitas instruktur. (Yana, 2019).

Temuan studi yang diterbitkan dalam publikasi tersebut di atas serupa dengan temuan studi kasus, observasi, dan penjelasan yang diberikan oleh para peneliti di SDIT AL FATIHAH. Metode yang digunakan di sekolah-sekolah lain untuk

meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya di bidang pembelajaran, digambarkan sama dengan yang ada di sekolah ini. Selain untuk meningkatkan kualitas wali kelas, masuknya sekolah ini juga dimaksudkan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa karena peraturan ketat yang diterapkan di sekolah ini.

Mengetahui pendekatan SDIT Al Fatih dalam meningkatkan kualitas pembelajaran merupakan tujuan pertama dari sekian banyak tujuan penulisan artikel ini. Dalam rangka meningkatkan antusiasme siswa untuk belajar, topik ini mengeksplorasi bagaimana para guru dapat meningkatkan kualitas mereka sebagai pengajar. Kedua, membahas tentang peningkatan infrastruktur dan fasilitas di sekolah. Tingkat kenyamanan yang didapat dari fasilitas sekolah yang terawat dengan baik akan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Terakhir, berbicara tentang bagaimana infrastruktur dan fasilitas dapat membantu guru meningkatkan kualitas pendidikan. Penting untuk diingat bahwa pengajar menggunakan peralatan dan fasilitas-seperti PC, LCD, laboratorium sekolah, dan lain-lain-yang telah disiapkan oleh sekolah untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Dengan memanfaatkan peralatan dan infrastruktur ini, siswa seharusnya dapat belajar tanpa kesulitan dan tetap berada di depan teman-teman sekelasnya. Dengan bantuan dari ketiga diskusi ini, diharapkan kita dapat memperoleh pengetahuan tentang bagaimana menggunakan strategi yang efektif untuk meningkatkan standar pendidikan, khususnya di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Filosofi postpositivis dipakai dalam studi ini, yang dibuat dengan memakai metodologi riset kualitatif. Berbeda dengan eksperimen, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama, pendekatan ini digunakan untuk mempelajari situasi objek yang alamiah (Sugiyono, 2017). Terdapat triangulasi metodologi pengumpulan data. Analisis data bersifat kualitatif dan induktif. Penekanan temuan studi kualitatif ialah pada makna dan bukan pada generalisasi. Untuk mengumpulkan informasi tentang fasilitas dan infrastruktur yang ada di Sekolah Dasar Al-Ma'shoem, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif riset naratif, yang mengharuskan untuk mempelajari dua sumber. Sebuah laporan dengan narasi kronologis kemudian dibuat dari data tersebut. penelitian yang menghasilkan informasi deskriptif dari individu-individu yang diamatinya, seperti bahasa tertulis dan lisan. Studi dilaksanakan secara langsung di SD Al- Ma'shoem Bandung, yang terletak di Jl. Raya Cipacing No.22, Cipacing, Jatinangor, Bandung, Jawa Barat 40394. Studi dilaksanakan pada tanggal 22 September 2021 secara studi dengan Kepala Sekolah dan Direktur Pendidikan di SDIT Al-Ma'shoem.

Saat melaksanakan studi dengan narasumber, rekaman suara digunakan sebagai alat pengumpul data. Selain itu, dokumentasi menggunakan ponsel pintar atau kamera. Untuk menganalisis data studi, langkah-langkah berikut akan dilakukan: (1) Mengorganisasikan aspek-aspek yang dilihat melalui pelaksanaan yang telah direncanakan, memperhatikan dan mengamati ketika narasumber menyampaikan

informasi, 2) Menelaah data yang telah dikumpulkan dari hasil studi langsung dengan narasumber, 3) Mengidentifikasi aspek-aspek yang dievaluasi pada setiap observasi, 4) Menelaah hasil belajar siswa terkait dengan sarana dan prasarana di SD Al-Ma'shoem, 5) Merangkai aspek-aspek yang diobservasi sesuai dengan ketersediaan sarana dan prasarana di SD Al-Ma'shoem, dan 6) Menarik kesimpulan dari setiap observasi terhadap sarana dan prasarana sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Saat ini, meningkatkan kualitas pendidikan membutuhkan sumber daya manusia di atas segalanya. Daya saing global di dunia didukung antara lain dengan peningkatan kualitas SDM di semua aspek kehidupan. Bersaing dengan bangsa lain secara sehat dan profesional hanya mungkin dilakukan jika kita menghasilkan SDM yang kompeten. Pendidikan dan peningkatan sumber daya manusia memiliki kaitan yang erat. Oleh karena itu, peningkatan standar sumber daya manusia sangat bergantung pada pendidikan. Banyak pihak, termasuk orang tua, guru, siswa, pemerintah, dan lainnya, yang memiliki dampak signifikan terhadap kualitas pendidikan. Untuk melaksanakan program pendidikan yang matang dan berkualitas tinggi, pihak-pihak ini sangat diperlukan.

Cara proses pembelajaran dilaksanakan di sekolah-sekolah memiliki kaitan langsung dengan strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan memanfaatkan sumber daya yang saat ini dimiliki oleh institusi, strategi atau saran untuk meningkatkan standar pendidikan dapat dipraktikkan. Pembelajaran yang efektif dan efisien dapat terjadi jika metode ini diterapkan dengan sebuah kerangka kerja (Solikah, 2015).

Di antara komponen-komponen paradigma baru Indonesia dalam mengelola pendidikan tinggi adalah gagasan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Komponen utama dari paradigma ini adalah sebagai berikut: program studi harus berkelanjutan, para pemimpin dan staf harus berkomitmen pada manajemen organisasi yang produktif dan efektif, lingkungan tempat program dilaksanakan harus mendukung kebutuhan masyarakat pengguna lulusan, dan efisiensi program harus dipilih berdasarkan kelayakan dan kecukupan. Faktor-faktor ini akan memainkan peran penting dalam merancang dan memajukan inisiatif di masa depan untuk menawarkan pendidikan yang berfokus pada kualitas.

Dari perspektif pengajar, kualitas ditunjukkan oleh seberapa baik pengajar dapat mendukung proses pembelajaran siswa. Semua anggota staf pengajar memiliki tanggung jawab atas kualitas pengajaran instruktur dan tingkat pencapaian pembelajaran siswa, seperti yang dinyatakan oleh Djemari (2014). Sebaliknya, ketika melihat kurikulum dan sumber daya pembelajaran, kualitas terlihat dari bagaimana kurikulum dan sumber daya tersebut dapat beradaptasi dan relevan dalam hal menawarkan berbagai kesempatan dan rangsangan belajar dengan berbagai cara. Kualitas dalam iklim pembelajaran ditunjukkan oleh sejauh mana lingkungan mendorong pengembangan kegiatan pembelajaran yang menarik, menuntut,

menyenangkan, dan signifikan yang berkontribusi pada pengembangan profesional pendidikan.

Dalam hal materi pendidikan, keefektifan instruktur dalam menggunakannya untuk meningkatkan tingkat pembelajaran siswa menunjukkan kualitasnya. Se jauh mana fasilitas fisik mendukung terciptanya lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan merupakan indikator yang baik untuk kualitas fasilitas tersebut. Sedangkan untuk konten itu sendiri, kualitas terlihat dari seberapa sesuai konten tersebut dengan tujuan dan kemahiran yang harus dimiliki siswa. Oleh karena itu, sejauh mana instruktur, siswa, kurikulum, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran bekerja sama untuk menciptakan pengalaman dan hasil pembelajaran terbaik yang sesuai dengan persyaratan kurikulum dapat dianggap sebagai definisi operasional kualitas pembelajaran.

Dari sudut pandang konseptual, kualitas harus dilihat sebagai dimensi standar yang memandu inisiatif pengembangan profesional, termasuk organisasi kelembagaan dan pengajaran di kelas. Ada beberapa alasan mengapa hal ini penting, termasuk (Zainuddin, 2005) : Pertama, dengan secara sengaja memasukkan elemen-elemen mutu ke dalam kegiatan pengajaran dan pembelajaran, institusi pendidikan akan tumbuh dengan mantap dan mampu bersaing di era informasi dan globalisasi. Kedua, karena esensi mutu pada dasarnya terus berkembang sejalan dengan harapan masyarakat dan kemajuan teknologi, maka mutu harus selalu diperhatikan dan diteliti. Ketiga, komponen mutu memerlukan fokus karena tidak hanya mempengaruhi kegiatan civitas akademika di kampus dan sekolah, tetapi juga pengguna yang tidak berafiliasi dengan kampus atau sekolah sebagai "Stake-holders." Keempat, ketika kualitas sebuah negara diakui oleh negara lain, maka negara tersebut akan mampu bersaing di kancah global. Kelima, jika pendidikan dilandasi oleh keadilan sebagai semacam kewajiban sosial masyarakat negara yang bersangkutan, maka kesejahteraan masyarakat dan/atau bangsa akan terpenuhi.

Beberapa penanda yang mudah dilihat dari pembelajaran yang berkualitas tinggi antara lain suasana pembelajaran, sistem pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran, dan perilaku belajar siswa dan instruktur.

Pengembangan strategi adalah salah satu cara untuk mendapatkan tingkat pembelajaran yang diinginkan (Pandiangan, 2019) : Pertama, untuk menciptakan pola pikir, energi, dan budaya perubahan, berbagai infrastruktur kelembagaan harus dikembangkan. Kedua, ada beberapa kegiatan profesional yang dapat dilakukan secara berkala dan berkelanjutan untuk membantu para pengajar menjadi pembelajar yang lebih baik. Sebagai contoh, setiap institusi pendidikan dapat melakukan kegiatan ini sekali dalam satu semester, misalnya, sebelum dimulainya semester baru. Ketiga, memperluas kemampuan mentoring profesional siswa melalui berbagai kegiatan profesional yang dilakukan di sekolah secara teratur, misalnya setahun sekali, oleh lembaga pendidikan yang bekerja sama dengan dinas pendidikan setempat. Dengan meningkatkan kolaborasi antara tempat praktik dan institusi akademik serta melembagakan penilaian kompetensi profesional bagi mahasiswa

sebelum kelulusan, metode keempat bertujuan untuk meningkatkan kualitas Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di tempat praktik. Kelompok profesional lain yang relevan juga terlibat dalam kolaborasi ini.

Dalam upayanya peningkatan standar pengajaran, proses pembelajaran membutuhkan prosedur yang tepat dan terdefinisi dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berhasil dan efisien. Cara yang digunakan oleh guru dan siswa untuk terlibat dalam kegiatan selama proses pembelajaran dikenal sebagai metodologi pembelajaran. Untuk menyajikan materi dan memastikan bahwa siswa memahaminya, para pendidik harus memiliki pengetahuan dan mahir dalam teknik mengajar. Untuk menghasilkan proses KBM (kegiatan belajar mengajar) yang kreatif dan menyenangkan, maka kreativitas seorang guru sangat dibutuhkan. Sebenarnya ada dua puluh strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh pengajar untuk membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan. Namun, tidak semua strategi tersebut dapat diterapkan di kelas karena setiap siswa berbeda dan memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Teknik ceramah, di mana instruktur menyampaikan pengetahuan kepada kelas secara lisan, merupakan strategi pengajaran yang populer digunakan di sekolah-sekolah. Pendekatan yang tidak membutuhkan banyak alat bantu ini merupakan pendekatan yang paling terjangkau dan praktis. Namun, metode ceramah adalah cara yang ketinggalan jaman dan tidak efektif bagi para guru untuk mengajar murid-muridnya. Di Al Masoem, para guru masih sesekali menggunakan metode ini, tetapi tidak setiap hari atau setiap pelajaran; ini karena metode ini sangat terbatas dan memiliki banyak kekurangan. Namun demikian, metode ceramah biasanya hanya digunakan sebentar saja dalam setiap pelajaran, dilengkapi dengan strategi pengajaran lain seperti diskusi, kuliah tambahan, dan sebagainya. Terlihat jelas bahwa para pengajar di Al Masoem adalah para profesional di bidangnya, karena setiap pelajaran di sekolah ini diajar oleh guru yang berbeda. Oleh karena itu, dalam hal ini, penekanan kelas diajar oleh satu guru.

Proses pelatihan instruktur Al Masoem juga berbeda dan ditentukan oleh masing-masing guru, asalkan tidak bertentangan dengan kode etik guru, meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran, dan tidak bertentangan dengan hukum yang berlaku. Selain itu, para pengajar di SD IT Al Masoem menggunakan aplikasi mss, situs web sekolah untuk pembelajaran, dan sumber daya lainnya.

Para pengajar di Al Masoem juga diharapkan untuk mengubah cara mengajar mereka. Sebagai contoh, beberapa guru dapat menayangkan film tentang motivasi sebelum pelajaran dimulai, sementara yang lain dapat mengajak siswa untuk belajar di luar kelas, seperti di perpustakaan atau pusat belajar mengajar di Al Masoem. Instruksi multimedia adalah strategi pengajaran lain yang digunakan oleh beberapa guru. Para guru SD Al Masoem tidak pernah kehilangan kesabaran atau memberikan kritik yang keras, bahkan ketika berhadapan dengan anak-anak. Tidak dapat dipungkiri bahwa para guru ini memiliki kesabaran yang tinggi. Untuk itu, para

pendidik lain yang setara dengan para pengajar Al Masoem harus bercita-cita untuk menjadi seperti mereka.

Selain menggunakan berbagai metode pengajaran, kurikulum Al Masoem juga mencakup berbagai mata pelajaran sains. Sebagai contoh, pelajaran sains seperti biologi, kimia, dan fisika diajarkan di laboratorium yang lengkap. Selain itu, Al Masoem menawarkan lebih dari 100 komputer dengan spesifikasi yang ideal untuk pelajaran komputer, sehingga siswa dapat mencapai potensi penuh mereka di bidang teknologi informasi. Tentu saja, laboratorium komputernya luas dan nyaman untuk digunakan. Untuk latihan olahraga, kami juga menawarkan berbagai macam lapangan yang langsung dipraktekkan dalam pelajaran olahraga. Sebenarnya, pendekatan pembelajaran Al Masoem adalah pendekatan hibrida yang secara virtual menghilangkan semua kelemahan dari pendekatan pembelajaran standar. Hal ini menghasilkan pendekatan pembelajaran yang beragam dan efektif berkat metode yang dimiliki oleh Al Masoem. Selain itu, pendekatan metodis untuk meningkatkan program pendidikan yang disediakan oleh institusi pendidikan tinggi dapat digunakan untuk mencirikan pengembangan kurikulum. Kurikulum dipengaruhi oleh permintaan akan pendidikan berkualitas tinggi, dan metode serta sudut pandang penyampaianya telah berkembang di masa kini. Untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih maju dan lebih baik kepada para mahasiswa, metode dan strategi pengajaran yang kreatif-seperti pembelajaran campuran dan pembelajaran transformasional-secara terus menerus dikembangkan.

Karena hal ini terjadi, pemerintah secara keseluruhan dan institusi pendidikan secara khusus perlu membuat strategi dan dapat memasukkannya ke dalam kurikulum baru. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memperkenalkan kurikulum pembelajaran otonom dengan ide utamanya adalah kebebasan belajar. Kebebasan belajar mengacu pada pemberian kebebasan dan kenyamanan sebanyak mungkin kepada siswa untuk belajar dengan cara yang bebas stres, menyenangkan, dan tenang. Hal ini juga berarti berfokus pada bakat bawaan mereka daripada menekan mereka untuk memperoleh pengetahuan di bidang di luar minat atau keahlian mereka sehingga setiap siswa dapat memiliki portofolio yang menarik bagi mereka.

Tidak terkecuali yang dilakukan oleh Yayasan Al Masoem Bandung dalam merealisasikan konsep kurikulum merdeka belajar ini. Kurikulum ini mengadaptasi konten pembelajaran (dari standar eksternal dan tujuan lokal) kemudian membentuknya menjadi rencana melakukan pengajaran dan pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, kurikulum ini lebih dari sekadar wacana untuk meningkatkan kualitas pelajar, terkhusus di Indonesia.

Singkatnya, sistem ini dirancang untuk mencapai tujuannya jika dioperasikan dengan benar. Namun, agar hal ini dapat terwujud, semua orang yang terlibat dalam peningkatan standar pendidikan harus diberi lampu hijau untuk melakukan revolusi mental, dan daerah-daerah harus terstruktur dengan baik dengan cara yang kompleks untuk memastikan bahwa pendidikan dapat diakses oleh semua orang.

Sebagai bagian dari dukungannya terhadap inisiatif pemerintah, Yayasan Al Masoem Bandung secara konsisten berupaya memastikan bahwa semua anak yang bersekolah di sekolah Al Masoem mendapatkan pendidikan kontemporer dan terstandardisasi yang sesuai dengan kemajuan pendidikan di Indonesia.

Untuk membantu perkembangan para siswanya dalam mendapatkan pendidikan formal dan non-formal, Yayasan Al Masoem Bandung saat ini bereksperimen dengan membentuk berbagai jenis kemitraan dengan pihak-pihak lain untuk mewujudkan gagasan pembelajaran mandiri. Hal ini juga berkaitan dengan apa yang akan dapat diakses oleh para siswa ketika mereka melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Perumusan dan tindak lanjut adalah dua komponen dari proses berkelanjutan yang digambarkan sebagai perencanaan. Karena perencanaan dapat menjadi pengatur dan penambah selama suatu kegiatan, maka sifatnya adalah mengarahkan bagaimana suatu kegiatan dilakukan (Sutarto, 2000). Perencanaan adalah istilah yang luas yang mengacu pada berbagai kegiatan, tetapi tidak semua perencanaan termasuk perencanaan pembangunan dibatasi oleh logika pembangunan. Untuk alasan ini, pemerintah memainkan peran kunci dalam mendorong pembangunan. Perencanaan didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan oleh lembaga-lembaga publik untuk menentukan arah kebijakan pembangunan yang harus dilaksanakan di suatu wilayah atau Negara berdasarkan kekuatan dan kelemahan wilayah tersebut.

Nilai atau hasil belajar siswa tidak diragukan lagi dipengaruhi oleh keterbatasan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Dengan kata lain, proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah, beserta permasalahan pembelajarannya, tidak hanya dihadapkan pada tenaga pendidik yang saling berhubungan, tetapi juga dipengaruhi oleh keberadaan dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan.

Memanfaatkan alat bantu pembelajaran dan alat praktikum dalam kegiatan pendidikan saat ini sangat penting karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena dapat membantu siswa belajar lebih efisien dan termotivasi. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, proses pendidikan harus dioptimalkan sepenuhnya.

Untuk memilih tujuan dan mencapai hasil terbaik, langkah paling sederhana atau pertama adalah membuat strategi (Indrawan, 2015). Hasil dari perencanaan yang matang juga akan menguntungkan. Sebaliknya, pendekatan yang tidak dipikirkan secara matang juga akan memberikan hasil yang mengecewakan. Oleh karena itu, karena memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil akhir nantinya, perencanaan sangatlah penting. Salah satu cara yang dapat dilakukan sekolah untuk meningkatkan kualitas ruang fisik dan pendidikan yang mereka berikan adalah dengan merencanakan lahan dan infrastruktur secara strategis. Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran yang diberikan di institusi mereka, beberapa sekolah selalu berusaha untuk memodernisasi dan meningkatkan infrastruktur dan fasilitas mereka. Kualitas akan meningkat seiring dengan jumlah dan kelengkapan

infrastruktur dan fasilitas sekolah. Banyak faktor yang perlu dipertimbangkan saat merencanakan infrastruktur dan fasilitas sekolah untuk meningkatkan prestasi siswa dan kualitas sekolah. Perencanaan meliputi pengorganisasian, pengaturan, pemeliharaan, pembelian, dan inventarisasi untuk perbaikan sekolah. Tata letak yang luar biasa dari fasilitas infrastruktur Sekolah Dasar Al-Ma'soem ditunjukkan oleh banyaknya infrastruktur di dalam sekolah. Hal ini juga sangat jelas bahwa infrastruktur dan sumber daya yang sudah ada mendukung siswa dalam menyelesaikan pekerjaan akademis mereka di kelas. Segala sesuatu yang ada di SD Al-Masoem, mulai dari infrastruktur hingga fasilitasnya, menunjukkan betapa perencanaannya telah dipikirkan dengan matang dan berorientasi pada tujuan. Tingkat pembelajaran siswa di Sekolah Dasar Al-Ma'soem sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang dilakukan oleh sekolah. Hal ini juga akan memberikan hasil yang sempurna jika persiapan yang matang dan pertimbangan yang matang diberikan. Untuk memastikan bahwa semua infrastruktur dan fasilitas yang ada saat ini digunakan secara efektif untuk tujuan yang dimaksudkan, perencanaan harus mempertimbangkan berbagai faktor.

Dalam kegiatan pendidikan, fasilitas adalah sebuah alat. Fasilitas yang baik juga direncanakan untuk anak-anak Sekolah Dasar Al-Ma'soem. Fasilitas yang ditawarkan oleh Sekolah Dasar Al-Ma'soem sering kali dibutuhkan di sekolah dasar lainnya. Para pendidik dapat meningkatkan pembelajaran siswa dengan menyediakan sumber daya seperti buku pelajaran, layar proyektor kelas, sistem suara, kursi, meja, televisi, dan akses internet atau wi-fi. Sekolah dasar juga memiliki area membaca, yang pada dasarnya adalah perpustakaan kecil. Semua ini diatur dan dioptimalkan untuk membuat kegiatan belajar mengajar saat ini menjadi lebih baik dan berkualitas. Fasilitas yang baik akan secara signifikan meningkatkan kegiatan belajar mengajar saat ini, menjadikannya salah satu aspek yang paling penting dalam perencanaan. Selain itu, dua kategori buku-tema dan non-tema yang membentuk SD Al-Ma'soem membuatnya unik. Karena konten buku non-tema lebih komprehensif dan luas, SD Al-Ma'soem menawarkan buku-buku tersebut sebagai tambahan untuk pilihan tematiknya. Oleh karena itu, siswa diberikan dua pilihan: buku-buku yang bertema dan buku-buku yang tidak memiliki topik dasar yang sama namun berbeda dalam hal kelengkapan konten. Sekolah, minibus, ambulans, dan kendaraan penjemputan adalah beberapa moda transportasi siswa yang tersedia. Selain itu, hal ini dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang kurikulum yang berlaku saat ini sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan, sehingga menjadi salah satu pendekatan pengembangan yang lebih baik.

Infrastruktur ialah fasilitas dasar yang membuat fasilitas lain yang telah disediakan dapat berjalan. Sangat penting untuk memiliki infrastruktur yang memadai agar anak-anak dapat belajar di lingkungan yang aman dan nyaman. Tidak dapat disangkal bahwa Al-Masoem menawarkan layanan infrastruktur yang cukup lengkap. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ditawarkan saat ini, banyak infrastruktur yang ditawarkan. Selain itu, Al-Ma'soem memiliki fasilitas seperti ruang kelas ber-AC, toilet, Dome, kolam renang khusus pria dan wanita, lapangan sepak bola

mini, lapangan basket, lapangan voli, lapangan futsal (rumput sintetis), lapangan bulu tangkis, laboratorium biologi, fisika, dan kimia, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, amphitheater, ruang BK, ruang seminar, ruang multimedia terpadu, poliklinik, perpustakaan terpadu, kantin yang representatif, minimarket, panjang dinding, lapangan panahan, lapangan berkuda, dan bahkan terdapat ATM center. Selain itu, infrastruktur sekolah ini cukup lengkap dan membantu meningkatkan pembelajaran anak-anak. Infrastruktur yang sangat lengkap ini dapat meningkatkan standar pembelajaran yang lebih tinggi. Memang benar bahwa perencanaan yang cermat dan pertimbangan dari semua sudut diperlukan ketika merancang infrastruktur yang begitu besar. Dan terbukti bahwa Sekolah Dasar Al-Ma'soem telah berkembang menjadi sekolah yang sangat baik dan luar biasa dalam segala hal berkat renovasi infrastruktur dan fasilitasnya saat ini. Banyaknya fasilitas yang ditawarkan dan berbagai prestasi yang diraih oleh para siswa menunjukkan bahwa perencanaan dilakukan dengan cara yang bertanggung jawab dan efisien. Sekolah juga telah secara efektif melaksanakan rencana di bidang infrastruktur dan fasilitas.

Fasilitas untuk sekolah harus disediakan dan dibangun sebaik mungkin. Karena dengan memiliki sarana dan prasarana yang unggul, maka tingkat kualitas pembelajaran yang dibutuhkan akan terpenuhi. Penyiapan atau penyediaan semua fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan belajar mengajar, baik dari segi prasarana maupun sarana, disebut sebagai pengadaan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana di SD Al-Ma'soem disediakan oleh pihak sekolah. Selanjutnya, siswa dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada untuk kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran mereka. Dapat dikatakan bahwa Sekolah Dasar Al-Ma'soem memiliki fasilitas dan infrastruktur yang sangat baik dan komprehensif. Karena berbagai sumber daya dan infrastruktur tersedia untuk mendukung siswa baik di dalam maupun di luar kelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran akan berjalan lancar dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu, perlu juga mempertimbangkan berbagai faktor, seperti reaksi siswa dan keefektifan, saat membeli sarana dan prasarana. Tampaknya sekolah telah mempertimbangkan semua itu dengan matang. Selain itu, dengan membeli infrastruktur dan fasilitas dari sekolah akan meningkatkan kenyamanan sejumlah besar siswa, karena banyak fasilitas yang mereka dapatkan akan sangat membantu dalam pengajaran dan pembelajaran anak-anak. Oleh karena itu, untuk mencapai tingkat pembelajaran yang lebih tinggi dan lebih maju, sangat penting bagi sekolah untuk membeli sarana dan prasarana. Ketika sekolah membeli infrastruktur yang sesuai, semua siswa akan merasa lebih didukung.

Mendistribusikan infrastruktur dan fasilitas, atau menggunakan apa yang telah disediakan dalam hal infrastruktur dan fasilitas, adalah inti dari inventarisasi. Selanjutnya, warga sekolah di SD Al-Masoem melakukan inventarisasi terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Kegiatan belajar mengajar akan lebih mudah dan nyaman dilaksanakan dengan adanya inventarisasi yang dilakukan oleh warga sekolah. Masyarakat sekitar sekolah sangat menghargai sarana dan prasarana yang ada karena dapat meningkatkan dan mengatur semua kegiatan. Komunitas sekolah dapat memanfaatkan semua sarana dan prasarana yang tersedia untuk

mempercepat dan memperlancar kegiatan yang sedang berlangsung. Salah satu strategi untuk menyamakan dan mencapai tujuan bersama adalah dengan memberikan inventaris kepada masyarakat.

Agar sarana dan prasarana menjadi efisien dan bermanfaat bagi siswa, penataan merupakan hal yang harus diperhatikan. Semua tugas yang berhubungan dengan infrastruktur akan menjadi lebih terstruktur dan metodis sebagai hasil dari pengaturan fasilitas dan infrastruktur SD Al-Ma'soem. Masukan yang diberikan siswa juga akan sangat dipengaruhi oleh tata letak infrastruktur yang efektif. Hasil yang tepat, efisien, dan ideal akan dihasilkan dari perencanaan yang matang. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengatur sarana dan prasarana dengan cara yang metodis, sesuai, dan teratur.

Ketika mengatur bagaimana mengembangkan fasilitas infrastruktur, pemeliharaan fasilitas yang sudah ada juga tidak kalah pentingnya. Pemeliharaan yang sering dilakukan akan membuat sarana dan prasarana yang sudah ada menjadi lebih diperhatikan kebutuhannya. Seluruh sarana dan prasarana SD Al-Ma'soem yang mendukung kegiatan belajar mengajar akan terus dipelihara bahkan ketika sekolah sudah tutup. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa ketika siswa dan komunitas sekolah memasuki gedung, mereka dapat dengan nyaman dan efektif menggunakan infrastruktur dan fasilitas yang ada. Infrastruktur untuk pembelajaran akan dipertahankan dengan pemeliharaan fasilitas infrastruktur yang berkualitas.

Salah satu perhatian utama adalah kualitas pendidikan, dengan guru yang sering mendapat perhatian utama. Meskipun diakui bahwa faktor-faktor lain, seperti kurikulum, siswa, dan materi pembelajaran, juga berpengaruh. Pendidik harus selalu bekerja untuk meningkatkan kinerja mereka dalam rangka membangun proses pembelajaran yang efisien dan memenuhi tujuan pendidikan nasional, karena sangat disadari bahwa pendidik juga merupakan perencana dan pelaksana pembelajaran. Sebagai pendidik, manajer, dan dalam kapasitas lainnya, pengajar memainkan peran penting dalam mempraktikkan pembelajaran (Idzhar, 2016).

Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, serta penggunaan dan pengelolaan yang optimal, merupakan salah satu dari sekian banyak aspek yang secara substansial mempengaruhi efektivitas program pendidikan selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan dalam penggunaan dan administrasi diperlukan untuk memenuhi target yang telah ditetapkan, karena sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya utama dan penting yang mendukung proses pendidikan di sekolah. Salah satu elemen yang mempengaruhi kinerja pendidikan adalah ketersediaan fasilitas pendidikan. Efisiensi dan kelancaran proses belajar mengajar di kelas sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dan kelengkapan sumber daya pendidikan di sekolah.

Untuk mendukung proses pembelajaran dan digunakan saat diperlukan, semua sarana dan prasarana sekolah harus ditangani secara efektif. Hanya dengan demikian, pengajaran di kelas dapat berjalan tanpa hambatan dan tujuan akademis dapat terpenuhi. Untuk menyediakan kegiatan pembelajaran yang lancar, diperlukan

infrastruktur dan fasilitas, dan setiap organisasi - terutama lembaga pendidikan - perlu mengelola sumber daya ini. Sumber daya yang sangat penting untuk mendukung proses pendidikan di sekolah adalah infrastruktur dan fasilitas pendidikan. Kondisi sarana dan prasarana sekolah, serta praktik terbaik dalam mengelola dan menggunakannya, memiliki dampak yang signifikan terhadap efektivitas program pendidikan. Penggunaan sarana dan prasarana pendidikan yang tepat dalam program kerja pengajaran akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengajaran dengan membantu siswa memahami mata pelajaran yang disampaikan. Kegiatan belajar mengajar akan menjadi lebih menyenangkan, relevan, dan berkualitas tinggi dengan peningkatan sarana dan prasarana pendidikan.

Fasilitas penunjang proses belajar mengajar disebut dengan fasilitas pendidikan. Kelangsungan proses belajar mengajar di sekolah dipengaruhi oleh masalah ini, oleh karena itu institusi pendidikan perlu memperhitungkannya. Agar proses belajar mengajar lebih efektif dan memudahkan murid untuk memahami apa yang disampaikan oleh guru mereka, maka diperlukan sarana dan prasarana (Sinta, 2019). Minat siswa untuk terlibat dalam proses belajar mengajar dapat dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang tidak memadai. Prestasi siswa dapat ditingkatkan dengan karakteristik ini jika siswa termotivasi untuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar (Kartika et al., 2019).

Peralatan dan perlengkapan yang secara langsung membantu pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, disebut sebagai fasilitas pendidikan. Sebagai contoh, pertimbangkan bangunan, ruang kelas, meja, dan kursi..

Semua fasilitas, baik bergerak maupun tidak bergerak, yang diperlukan untuk proses belajar mengajar agar dapat mencapai tujuan pendidikan dengan lancar, konsisten, efektif, dan efisien disebut sebagai fasilitas pendidikan. Sesuai dengan Keputusan Menteri P dan K No. 079/1975, fasilitas pendidikan dibagi menjadi tiga kategori utama: (1) bangunan dan perabot sekolah; (2) alat pelajaran, yang meliputi buku, alat peraga, dan laboratorium; dan (3) media pendidikan, yang dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori: audiovisual yang membutuhkan pemirsa dan media yang tidak bergantung pada pemirsa. Infrastruktur pendidikan, di sisi lain, mengacu pada fasilitas yang dapat digunakan untuk pembelajaran tetapi juga berfungsi sebagai pendukung pendidikan secara tidak langsung. Kebun sekolah dapat dipakai untuk pembelajaran biologi.

Lahan untuk SD/MI harus memenuhi rasio minimum luas lahan terhadap peserta didik, seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI. Lahan yang akan digunakan untuk prasarana sekolah, seperti bangunan dan tempat bermain/berolahraga, terlindung dari potensi bahaya yang membahayakan kesehatan dan keselamatan jiwa serta memiliki akses untuk penyelamatan dalam keadaan darurat. Selain itu, lahan tersebut terlindung dari gangguan seperti polusi udara, polusi suara, dan polusi air. Kedua, bangunan, memiliki rasio lantai per siswa tidak kurang dari ketentuan minimum yang dipersyaratkan, memenuhi spesifikasi

perencanaan bangunan, memiliki aksesibilitas yang mudah, aman, dan nyaman, termasuk bagi penyandang disabilitas, serta memiliki sistem keamanan (Mardita, 2019).

Infrastruktur dan fasilitas yang tersedia di sekolah membantu memfasilitasi pembelajaran, tetapi pengelolaan yang baik dari sumber daya ini diperlukan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Selain itu, manajemen pembelajaran terkait erat dengan fungsi pendidik, atau guru; guru adalah orang yang ditugaskan untuk mengajar, mendidik, dan membimbing siswa, karena hanya guru yang memenuhi syarat untuk memberikan pengajaran, bimbingan, dan pembelajaran kepada siswa di sekolah atau lingkungan pendidikan lainnya. Prosedur pembelajaran yang diputuskan oleh pengajar dan murid akan mencapai tujuan pendidikan dan memfasilitasi komunikasi yang baik antara kedua belah pihak. Selain memenuhi standar psikologis pedagogi, seorang guru harus memiliki ciri-ciri kepribadian yang sempurna dan menunjukkan profesionalisme.

Tujuan dari profesionalisme dan kompetensi seorang guru adalah untuk mengubah cara pandang masyarakat terhadap mereka yang memiliki kontribusi yang berharga; mereka ingin diakui dan dihargai oleh masyarakat, terutama murid-murid mereka, dan tidak diremehkan oleh orang lain. Mengesampingkan semua itu, guru adalah pendidik, dan merekalah yang membuat upaya untuk meningkatkan standar pendidikan berhasil. Selain itu, untuk memastikan bahwa pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai seefektif mungkin, para pengajar harus dapat menginspirasi murid-muridnya untuk terus belajar (Hanafi, 2018)

KESIMPULAN

Karena merekalah yang akan memfasilitasi pembelajaran siswa, guru memainkan peran penting dalam pendidikan dan perkembangan murid-murid mereka. Oleh karena itu, para pendidik harus memiliki kreativitas, daya cipta, dan perspektif yang luas. Para guru memiliki tingkat orisinalitas, kecerdikan, dan pemahaman yang komprehensif, seperti halnya para guru di SD Al-Ma'soem. Beberapa pengajar di Sekolah Dasar Al-Ma'soem menggunakan berbagai macam pedagogi pengajaran. Hasilnya, para guru tidak hanya memfasilitasi pembelajaran di dalam kelas, tapi juga mendorong siswa untuk belajar di luar kelas dengan memanfaatkan sumber daya sekolah, termasuk perpustakaan, DPR, dan BSG. Dalam beberapa kasus, pengajar juga dapat menemani siswa belajar di laboratorium, termasuk laboratorium komputer, sains, dan bahasa.

Ketika para pengajar menguasai materi yang mereka ajarkan, para siswa juga akan belajar secara efektif. Untuk alasan ini, guru-guru SD Al-Masoem mengajar siswa dalam mata pelajaran yang paling sesuai dengan mereka. Misalnya, guru bahasa Inggris mengajar bahasa Inggris. Selain itu, guru pengganti yang memiliki kualifikasi yang sama dengan guru yang berhalangan hadir akan ditugaskan jika guru mata pelajaran tertentu berhalangan hadir. Hasilnya, pengajaran di Sekolah Dasar Al-Ma'soem dirancang untuk memaksimalkan pembelajaran siswa. Karena tidak ada

instruktur bahasa Inggris yang mengajar Penjaskes, maka tidak ada jam kosong.

Di Sekolah Dasar Al-Ma'soem, memprioritaskan pemenuhan kebutuhan dan kenyamanan anak-anak untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Ruang belajar atau ruang kelas adalah salah satu area di mana hal ini terbukti. Ruang yang nyaman dan nyaman dibangun di Sekolah Dasar Al-Ma'soem yang terkenal. Karena ruang kelas yang terawat dengan baik, nyaman, dan teratur akan memfasilitasi pembelajaran dengan lebih efektif. Tugas pengajar dalam situasi ini adalah mendorong siswa untuk terus menjaga ruang kelas yang rapi dan teratur. Membuang sampah pada tempatnya dan mengembalikan barang pada tempatnya adalah dua contoh pendidikan tersebut. Selain itu, Sekolah Dasar Al-Ma'soem juga sering mengadakan kontes kebersihan kelas sebagai salah satu cara untuk meningkatkan penataan kelas. Siswa akan termotivasi untuk menciptakan lingkungan kelas yang nyaman, tertib, dan bersih dengan adanya persaingan antar kelas ini.

Lingkungan kelas akan lebih baik jika pengajar bersikap demokratis dan berempati. Karena mereka tidak takut salah saat menjawab atau mengajukan pertanyaan, anak-anak merasa bebas dan dihargai. Cara penyampaian dan penyerapan informasi juga mempengaruhi kualitas pembelajaran. Misalnya, menggunakan materi audiovisual untuk menjelaskan konsep kepada siswa dapat membantu mereka memahami konsep tersebut dengan lebih baik, begitu juga dengan menggunakan berbagai strategi pengajaran untuk membuat mereka tetap terlibat selama proses berlangsung..

Pengajar harus menjadi teladan bagi murid-muridnya, yang berarti mereka harus mandiri, disiplin, dan kuat. Hal ini juga berlaku bagi para pengajar di SD Al-Masoem, mereka selalu menjaga penampilan mereka agar terlihat rapi dan bersih agar para siswa dapat mencontohnya. Selain mengajar murid-murid di kelas, laboratorium, dan perpustakaan, para pengajar juga berperan sebagai mentor yang memberikan bimbingan selama kegiatan ekstrakurikuler seperti renang, basket, voli, dan bola basket. Selain itu, guru memiliki dampak pada seberapa kreatif, emosional, dan spiritual murid-murid mereka.

Guru memiliki tanggung jawab untuk mengajak siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda seperti talking stick, model jigsaw, dan model lain yang menuntut siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Tanpa hal ini, mustahil untuk mewujudkan pentingnya peran guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui sarana dan prasarana di SD Al-Ma'soem. Selain itu, karena SD Al-Ma'soem memiliki sarana dan prasarana yang memadai, maka menjadi tanggung jawab guru untuk memanfaatkannya ketika siswa belajar. Dengan demikian, pembelajaran akan menjadi lebih berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

Danumiharja, M. (2014). *Profesi Tenaga Kependidikan*. Deepublish. Google Scholar

Hanafi, H. (2018). *Profesionalisme guru dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran di sekolah*. Deepublish.

Google Scholar

Idzhar, A. (2016). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Office*, 2(2), 221–228. Google Scholar

Indrawan, I. (2015). *Pengantar manajemen sarana dan prasarana sekolah*. Deepublish. Google Scholar

Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana Dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL]*, 7(1), 113–126. Google Scholar

Mardita, N. (2019). *Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Google Scholar

Pandiangan, A. P. B. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa*. Deepublish. Google Scholar

Shobri, M. (2017). Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Hasan Jufri. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 3(1), 11–26. Google Scholar

Sinta, I. M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(1), 77–92. Google Scholar

Solikah, A. (2015). *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan: Studi Multi Situs Di MI Darul Muta'Alimin Frateran 1 Kota Kediri*. Deepublish. Google Scholar

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet. In Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet. Google Scholar

Sutarto. (2000). *Dasar-dasar organisasi*. Gadjah Mada University Press. Google Scholar

Yana, N. (2019). *Penerapan Strategi Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here Terhadap Hasil Belajar Kelas V MIS Lamgugob Banda Aceh Pada Mata Pelajaran IPS*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Google Scholar

Zainuddin, M. (2005). *Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan Tinggi*. Google Scholar